

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air susu ibu (ASI) adalah makanan terbaik dan satu-satunya makanan yang dibutuhkan bayi untuk enam bulan pertama. Bayi yang diberi ibunya susu formula, air, teh, atau sereal sebelum enam bulan akan kurang menerima air susu ibu. Hal ini membuat ibu kurang menghasilkan air susu (Klein, 2004).

Asi eksklusif (menurut WHO) adalah pemberian Air susu ibu pada bayi sampai usia 6 bulan tanpa tambahan cairan atau makanan lain. ASI sangat diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan serta kecerdasan anak. (Dewi. V, 2013).

Anak-anak yang tidak diberi ASI mempunyai IQ (*intellectual quotient*) lebih rendah 7-8 poin dibandingkan dengan anak-anak yang diberi ASI secara eksklusif (Yuliarti, 2010). ASI jika dikonsumsi oleh bayi dapat menambah kadar DHA (*Docosahexaenoic Acid*) dalam otak. ASI mengandung banyak sekali DHA dan zat kebal yang mencegah infeksi dan penyakit pada bayi. Perkembangan otak bayi akan semakin baik apabila bayi semakin banyak meminum ASI (Pasiak, 2006).

Selain untuk Perkembangan otak pada bayi, pemberian ASI Eksklusif pada beberapa bulan pertama dapat mencegah dan menurunkan insiden diare dan infeksi saluran pernapasan. Pemberian ASI Eksklusif akan lebih efektif jika mendapatkan dukungan, terutama dukungan sosial atau dukungan dari keluarga (Estiwidani, 2011).

Roesli (2004) menyatakan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor eksternal yang paling besar pengaruhnya terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Adanya dukungan keluarga terutama suami maka akan berdampak pada peningkatan rasa percaya diri atau motivasi dari ibu sangat menentukan dalam pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan. Disebutkan bahwa dorongan dan dukungan dari pemerintah, petugas kesehatan dan dukungan keluarga menjadi penentu timbulnya motivasi dalam ibu menyusui. Suririnah (2004) mengatakan bahwa motivasi sang ibu sangat menentukan dalam pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan. Disebutkan bahwa dorongan dan dukungan keluarga menjadi penentu timbulnya motivasi ibu dalam menyusui.

Friedman (2010) mengemukakan bahwa dukungan keluarga dapat diberikan dalam beberapa bentuk yaitu dukungan informasional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan emosional. Ibu menyusui membutuhkan dukungan dan pertolongan, baik ketika memulai maupun menyusui. Sebagai langkah awal mereka membutuhkan bantuan sejak kehamilan dan setelah melahirkan. Mereka membutuhkan dukungan dalam pemberian ASI hingga 2 tahun, perawatan kesehatan maupun dukungan dari keluarga dan lingkungannya (Proverawati, 2010). Keluarga terutama suami merupakan bagian penting dalam keberhasilan atau kegagalan menyusui, karena suami menentukan kelancaran pengetahuan ASI (*let down reflex*) yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi dan perasaan ibu (Roesli, 2007).

Menurut Rusli tahun 2007, KTT (1990) juga menyatakan bahwa pentingnya dukungan keluarga terhadap pemberian ASI, bahwa semua keluarga mengetahui arti penting mendukung wanita dalam pemberian ASI saja untuk 4 sampai 6 bulan pertama kehidupan anak dan memenuhi kebutuhan makanan anak berusia muda pada tahun rawan. Dukungan atau support dari orang lain atau orang terdekat, sangat berperan dalam sukses atau tidaknya menyusui. Semakin besar dukungan yang didapatkan untuk terus menyusui maka akan semakin besar pula kemampuan untuk dapat bertahan terus untuk menyusui. Dukungan suami maupun keluarga sangat besar pengaruhnya, seorang ibu yang kurang mendapatkan dukungan oleh suami, ibu adik atau bahkan ditakut-takuti, dipengaruhi untuk beralih ke susu formula (Proverawati, 2010).

Menurut UNICEF, cakupan rata-rata ASI Eksklusif di dunia yaitu 38%. Menurut Allen dan Amiruddin (2006) bahwa ASI sebagai penyelamat kehidupan. Di Indonesia setiap tahunnya lebih dari 25.000 bayi dan 1,3 juta bayi diseluruh dunia dapat diselamatkan dengan pemberian ASI Eksklusif. Menurut SDKI dari tahun 1997 hingga 2002, jumlah bayi usia 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif menurun dari 7,9% menjadi 7,8%. Sementara itu hasil SDKI 2007 menunjukkan penurunan jumlah bayi yang mendapat ASI Eksklusif hingga 7,2%. Riskesdas 2010 juga melaporkan jumlah bayi yang menyusu ASI Eksklusif sampai 6 bulan di Indonesia hanyalah sebanyak 15,3% (Haryono. R, 2014).

Berdasarkan Laporan Dinas Kesehatan Kota Palembang didapatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif untuk Kota Palembang Tahun 2010 sebesar 41.51%. Cakupan ini masih jauh di bawah target pencapaian pemberian ASI Eksklusif

Indonesia yaitu 80%, sedangkan cakupan pemberian ASI Eksklusif untuk Kota Palembang Tahun 2011 sebesar 36.94%. Angka ini juga masih dibawah target pencapaian pemberian ASI Eksklusif Indonesia yaitu 80%. Pada Tahun 2012 cakupan pemberian ASI Eksklusif sebesar 62.6%, dan cakupan ini masih jauh di bawah target pencapaian pemberian ASI Eksklusif Indonesia yaitu 80% (Profil Data Kesehatan Kota Palembang, 2012).

Menurut penelitian dari Anggorowati, 2013 dengan judul “Hubungan antara dukungan keluarga dan perilaku ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Desa Bebengan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal”, yang berjumlah 34 responden didapatkan bahwa dukungan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif sebanyak 18 (52,9%) responden dengan kategori baik. Sebagian besar responden memberikan ASI tidak Eksklusif sebanyak 25 (73,5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai p value = 0,003.

Penelitian Mery Ramadani, Ella Nurlaella Hadi (2009) “Dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif diwilayah Kerja Puskesmas Air Tawar Kota Padang, Sumatera Barat. Hasil penelitian ini menemukan ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif dimana ibu yang mendapat dukungan dari suami cenderung untuk memberikan ASI secara Eksklusif sebesar 2 kali dibanding ibu yang kurang mendapat dukungan dari suaminya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2001) “Hubungan dukungan keluarga dengan pemberian kolostrum dan ASI Eksklusif (Studi di 9 Desa IDT Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo). Dari hasil penelitian, ada

hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemberian kolostrum, dan dukungan keluarga dalam pemberian ASI eksklusif.

Data dari Puskesmas Wilayah Kerja Sukarame pada tahun 2015 didapatkan bahwa bayi yang berusia 0-6 bulan tercatat 129 laki-laki dan 143 perempuan, dan bayi yang berusia 6-12 bulan tercatat 137 laki-laki dan 149 perempuan, sedangkan jumlah bayi yang terdaftar ASI Eksklusif adalah 215 dari 272 bayi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 30 April 2015, dari 5 responden didapatkan bahwa Ibu-ibu yang memberikan ASI Eksklusif dan mendapatkan dukungan keluarga yang sangat baik ada 2 responden, sedangkan 3 dari responden lainnya mendapat dukungan keluarga yang tidak baik dikarenakan kurangnya mendapat pengetahuan tentang ASI Eksklusif dan pendidikan yang masih SMA.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarame Palembang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah ada hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarame Palembang ?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Diketahui hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarame Palembang ?

2. Tujuan Khusus

Diketahui :

- a. Gambaran dukungan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarame Palembang.
- b. Gambaran pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarame Palembang.
- c. Hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarame Palembang.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan kepastakaan bagi institusi pendidikan dalam menambah referensi khususnya bidang keperawatan komunitas untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif.

2. Bagi Perawat Puskesmas Sukarame

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan dan informasi yang sangat membantu dalam Keperawatan komunitas khususnya hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif.

4. Bagi Kader Posyandu

Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan kader dalam melakukan penerapan, tindakan dan strategi pelaksanaan pada setiap pasien khususnya mengenai hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif.

5. Bagi Ibu

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta wawasan yang sangat membantu ibu dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.

6. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar acuan untuk melakukan penelitian mengenai Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif, sehingga bisa mengembangkan penelitian ini dengan metode dan variabel yang berbeda

7. Bagi Perawat Komunitas

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu, wawasan pada perawat komunitas tentang Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarame Palembang.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam lingkup Keperawatan Komunitas dengan desain penelitian kuantitatif mengenai Hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif, dan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang memiliki bayi > 6-12 bulan yang berada di

Wilayah Kerja Puskesmas Sukarame yang akan dilaksanakan pada bulan Juni Tahun 2015. Dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling*.

F. Penelitian Terkait

1. Penelitian dari Anggorowati (2013) “Hubungan antara dukungan keluarga dan perilaku ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Desa Bebengan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasi dengan desain *cross sectional*. Dari hasil Penelitian dukungan keluarga dan perilaku ibu dalam pemberian ASI dinyatakan reliabel karena nilai alpha lebih dari 0,6 dan mendekati 1. Hasil uji statistik kendal Tau diperoleh nilai value : 0,003 ($<0,05$), apabila hasil value kendal Tau dibawah 0,05 maka dapat disimpulkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi.
2. Penelitian Mery Ramadani, Ella Nurlaella Hadi (2009) “Dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif diwilayah Kerja Puskesmas Air Tawar Kota Padang, Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan metode disain potong lintang. Hasil penelitian ini menemukan ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif dimana ibu yang mendapat dukungan dari suami cenderung untuk memberikan ASI secara Eksklusif sebesar 2 kali dibanding ibu yang kurang mendapat dukungan dari suaminya.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni (2001) “Hubungan penolong persalinan, dukungan keluarga dan tingkat pendidikan ibu dengan pemberian kolostrum dan ASI Eksklusif (Studi di 9 Desa IDT Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo)”. Penelitian ini adalah *explanatory research*,

dengan menggunakan metode survey dengan pendekatan *cross sectional*. Dari hasil penelitian Tidak ada hubungan yang bermakna antara tenaga penolong persalinan dengan pemberian kolostrum ($p=0.838$) dan ASI eksklusif ($p=0.573$), tingkat pendidikan ibu dengan pemberian kolostrum ($p=0.727$) dan ASI eksklusif ($p=0.165$), ada hubungan yang bermakna antara peranan penolong persalinan sebagai penasehat ($p=0.000$) dan dukungan keluarga ($p=0.005$) dengan pemberian kolostrum, dukungan keluarga dalam pemberian ASI eksklusif ($p=0.000$).

G. Definisi Istilah Kunci

1. ASI eksklusif adalah pemberian ASI tanpa makanan dan minuman tambahan lain pada bayi berumur nol sampai enam bulan. Bahkan air putih tidak diberikan dalam tahap ASI eksklusif ini (Walyani. E, 2015).
2. Dukungan keluarga merupakan faktor pendorong (*reinforcing factor*) yang paling besar pengaruhnya terhadap keberhasilan ASI Eksklusif (Haryono. R, 2014).